



SOSIALISASI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA: PENGUATAN PERAN KELUARGA KELURAHAN TAMALANREA

**Andi Hardianti^{1*}, Ismi Irfiyanti Fachruddin¹, Ulfa Diya Atiqa², Anwar Lubis³,
Sakinah Amir¹**

¹Program Studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Program Studi Tata Boga, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Korespondensi: andi.hardianti@unm.ac.id

ABSTRACT

Drug abuse remains a serious public health and social problem, and its prevention cannot rely solely on law enforcement but requires active family and community participation, particularly from mothers who play a central role in household supervision. This community service activity aimed to strengthen family capacity in the prevention and early handling of drug abuse among residents of Tamalanrea. The method used was a pre-test to assess participants' baseline knowledge, followed by an interactive lecture supported by presentation media and open discussion, and concluded with a post-test to evaluate the improvement in knowledge. The activity was attended by 40 residents (36 women and 4 men), predominantly mothers, together with representatives of the neighbourhood administration and a resource person from Rumah Sehat Lembaga Peduli Anak Indonesia Cerdas (RSLPAIC). The results showed a significant increase in the average knowledge score from 50.2 (poor category) on the pre-test to 84.0 (good category) on the post-test, an increase of 33.8 points or 67.3 percent, with 36 of 40 participants (90 percent) showing improved scores. The largest gains were observed in knowledge of early warning signs and the family's role in prevention. This activity indicates that interactive, community-based education effectively raises family awareness and preparedness in preventing and responding to drug abuse at the household level. Sustainable follow-up programs, such as periodic monitoring and the formation of a family cadre for drug prevention, are recommended to strengthen the long-term impact of this initiative.

Keyword: Community Education, Drug Abuse, Family, Prevention, Rehabilitation

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan sosial yang serius, sehingga upaya pencegahannya tidak dapat hanya mengandalkan penegakan hukum, tetapi memerlukan peran aktif keluarga dan masyarakat, terutama ibu-ibu yang berperan sentral dalam pengawasan rumah tangga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas keluarga dalam pencegahan dan penanganan dini penyalahgunaan narkoba pada warga Kelurahan Tamalanrea. Metode yang digunakan adalah pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan ceramah interaktif menggunakan media presentasi dan diskusi terbuka, serta diakhiri dengan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan. Kegiatan ini diikuti oleh 40 warga (36 perempuan dan 4 laki-laki) yang sebagian besar adalah ibu-ibu, bersama pengurus lingkungan setempat dan narasumber dari Rumah Sehat Lembaga Peduli Anak Indonesia Cerdas (RSLPAIC). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata skor pengetahuan dari 50,2 (kategori kurang) pada *pre-test* menjadi 84,0 (kategori baik) pada *post-test*, meningkat 33,8 poin atau 67,3 persen, dengan 36 dari 40 peserta (90 persen) menunjukkan peningkatan. Peningkatan terbesar diamati pada pengetahuan tanda-tanda peringatan dini dan peran keluarga dalam pencegahan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas secara efektif meningkatkan kesadaran dan kesiapan keluarga dalam mencegah dan menanggapi penyalahgunaan narkoba di tingkat rumah tangga. Program tindak lanjut berkelanjutan, seperti pemantauan berkala dan pembentukan kader keluarga untuk pencegahan narkoba, direkomendasikan untuk memperkuat dampak jangka panjang dari inisiatif ini.

67,3 persen, dengan 36 dari 40 peserta (90 persen) mengalami peningkatan skor. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pengetahuan mengenai tanda-tanda dini dan peran keluarga dalam pencegahan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas yang interaktif efektif meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan keluarga dalam mencegah dan merespons penyalahgunaan narkoba di tingkat rumah tangga. Program lanjutan yang berkelanjutan, seperti pemantauan berkala dan pembentukan kader keluarga peduli narkoba, disarankan untuk memperkuat dampak jangka panjang kegiatan ini.

Kata Kunci: Keluarga, Narkoba, Pencegahan, Rehabilitasi, Edukasi Komunitas.



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License

Riwayat Artikel

Submitted: 31 Maret 2026
Published: 31 Agustus 2026

Pendahuluan

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) merupakan salah satu ancaman serius bagi kesehatan masyarakat, ketahanan keluarga, dan keberlangsungan generasi muda di berbagai belahan dunia. Laporan terbaru United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) mencatat bahwa sekitar 331 juta orang di dunia menggunakan narkoba pada tahun 2024, atau setara 6,2 persen penduduk dunia usia 15-64 tahun, meningkat dari 5,2 persen pada tahun 2014. Ganja tercatat sebagai jenis narkoba yang paling banyak disalahgunakan, diikuti oleh opioid, amfetamin, kokain, dan ekstasi, dengan tren peredaran yang semakin kompleks akibat munculnya ratusan jenis zat psikoaktif baru setiap tahunnya.

Pada tingkat nasional, Indonesia turut menghadapi tekanan serius dari peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Hasil Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba yang dilaksanakan oleh Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun pakai pada tahun 2023 mencapai 1,73 persen dari populasi berisiko, dengan kecenderungan yang terus dipantau dari tahun ke tahun. Untuk menekan angka tersebut, pemerintah menjalankan strategi Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) yang mencakup kegiatan pencegahan, pemberantasan, dan rehabilitasi, dengan model kemitraan multi-sektor yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, akademisi, dan komunitas masyarakat. Kondisi ini menegaskan bahwa penanganan masalah narkoba tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada aparat penegak hukum, melainkan memerlukan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat, terutama pada level keluarga sebagai unit sosial terkecil dan terdekat dengan individu.

Keluarga memiliki posisi strategis dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba karena merupakan lingkungan pertama dan paling intensif dalam membentuk perilaku serta pengawasan terhadap anggota keluarganya. Penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua, khususnya ibu sebagai pengelola rumah tangga dan pengasuh utama, sangat menentukan keberhasilan pencegahan dan penanganan dini penyalahgunaan narkoba pada anak maupun anggota keluarga lain (Ibrahim & Margianti, 2023).

Ketidaktahuan orang tua mengenai jenis, ciri fisik, maupun tanda-tanda perilaku pengguna narkoba justru dapat memperlambat deteksi dini dan penanganan yang tepat (Rafiyah & Fitri, 2013). Beberapa kegiatan sosialisasi yang menasar kelompok ibu rumah tangga dan pengurus lingkungan, seperti yang dilakukan pada kader PKK maupun kepala lingkungan, terbukti efektif meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan warga terhadap ancaman zat adiktif di sekitar mereka (Waziana, 2023; Yusniar et al., 2024). Selain itu, sosialisasi berbasis komunitas yang melibatkan pemerintah desa/kelurahan dan tokoh masyarakat juga terbukti memperkuat kesadaran kolektif dan pengawasan lingkungan secara berkelanjutan (Mirandi et al., 2023).

Persoalan penyalahgunaan narkoba juga semakin kompleks seiring perkembangan teknologi digital yang mempermudah peredaran zat terlarang serta memunculkan modus-modus baru yang sulit dideteksi oleh masyarakat awam, termasuk oleh kalangan ibu rumah tangga yang secara langsung mengawasi aktivitas anak dan keluarga di rumah (Shafitri & Dharmayanti, 2024). Dampak penyalahgunaan narkoba tidak hanya bersifat individual, tetapi juga menimbulkan kerugian ekonomi dan sosial bagi keluarga serta masyarakat secara luas, sehingga strategi pencegahan perlu dipadukan dengan penguatan ekonomi dan ketahanan sosial keluarga (Feri Irawan et al., 2024). Berdasarkan pengamatan awal yaitu wawancara dengan beberapa perwakilan warga setempat, warga di lingkungan RT 001 RW 007 Kelurahan Tamalanrea menunjukkan minat yang tinggi terhadap edukasi mengenai bahaya narkoba, namun sebagian besar ibu-ibu mengaku belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai upaya pencegahan, tanda-tanda dini, maupun prosedur rehabilitasi bagi anggota keluarga yang terpapar penyalahgunaan narkoba. Pemilihan Kelurahan Tamalanrea RT 001 RW 007 sebagai lokasi kegiatan sosialisasi didasarkan pada temuan epidemiologis bahwa Kelurahan Tamalanrea termasuk dalam kategori wilayah berstatus waspada kawasan rawan narkoba di Kota Makassar, sebagaimana dipetakan berdasarkan indikator kepadatan penduduk, tingkat pendidikan, angka perceraian, serta kedekatan dengan kawasan pesisir dan titik terminal (Rachmaudina et al., 2025).

Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) menunjukkan bahwa masyarakat menempati posisi strategis melalui aktivitas penyuluhan, pengawasan sosial, dan pelaporan tindakan mencurigakan, sehingga partisipasi aktif warga menjadi ujung tombak dalam mengawasi lingkungan tempat tinggal mereka dari ancaman narkotika (Manullang & Habeahan, 2025). Hal serupa ditemukan pada kegiatan edukasi narkoba bagi kader dan karang taruna di Kelurahan Landasan Ulin Tengah, di mana penguatan kapasitas kader dalam melakukan deteksi dini serta koordinasi dengan pihak berwenang terbukti mempercepat proses penanganan kasus penyalahgunaan narkoba di tingkat masyarakat (Izma et al., 2023). Pada level yang lebih mikro, keluarga juga terbukti berperan sebagai penyangga utama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, sebagaimana ditunjukkan oleh program Desa Bersinar (Bersih Narkoba) yang mendorong keterlibatan orang tua dan anak melalui edukasi, pendampingan, dan psikoedukasi sehingga tercipta kesadaran serta perilaku hidup sehat sejak dini di lingkungan rumah tangga. Ketiga temuan tersebut menegaskan bahwa keluarga dan komunitas merupakan unit pertahanan pertama dan terdepan dalam pencegahan dan deteksi dini penyalahgunaan narkoba, sebuah prinsip yang menjadi landasan penting bagi pelaksanaan kegiatan sosialisasi penguatan peran keluarga di Kelurahan Tamalanrea.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi/penyuluhan yang berlokasi di RT 001 RW 007 Kelurahan Tamalanrea, Kota Makassar, pada tanggal 12 Desember 2025. Sasaran kegiatan adalah warga setempat yang sebagian besar merupakan ibu-ibu rumah tangga dan pengurus lingkungan, dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang (36 perempuan dan 4 laki-laki). Kegiatan ini merupakan bentuk kolaborasi antara tim pelaksana yang terdiri atas dosen dan mahasiswa dengan narasumber dari Rumah Sehat Lembaga Peduli Anak Indonesia Cerdas (RSLPAIC) yang memiliki kompetensi di bidang rehabilitasi penyalahgunaan narkoba.

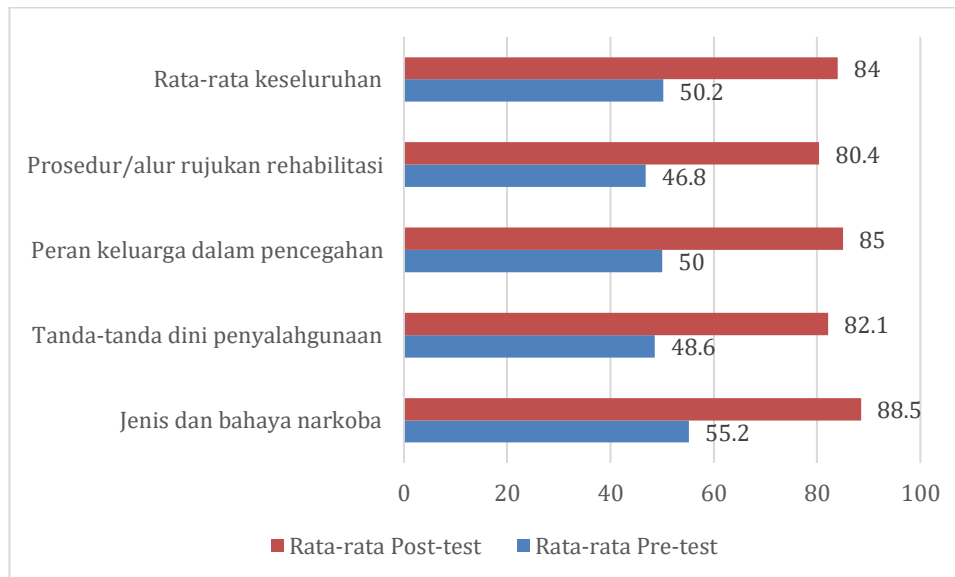
Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahap. Pertama, tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pengurus lingkungan setempat, penentuan waktu dan tempat kegiatan, penyusunan instrumen *pre-test* dan *post-test*, serta penyiapan materi presentasi. Kedua, tahap evaluasi awal (*pre-test*) yang dilakukan sebelum penyampaian materi untuk mengukur pengetahuan dasar peserta mengenai narkoba. Instrumen yang digunakan berupa 10 butir pertanyaan pilihan ganda dengan skala penilaian 0-100, yang mencakup empat aspek pengetahuan, yaitu: (1) jenis dan bahaya narkoba, (2) tanda-tanda dini penyalahgunaan narkoba pada anggota keluarga, (3) peran keluarga dalam pencegahan, dan (4) alur rujukan rehabilitasi. Instrumen disusun sesuai topik dari materi yang diberikan oleh RSLPAIC. Ketiga, tahap inti berupa penyampaian materi sosialisasi menggunakan media presentasi mengenai keempat aspek tersebut secara interaktif, dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dua arah antara peserta dan narasumber. Sosialisasi oleh narasumber berlangsung sekitar 60 menit diikuti 20 menit sesi diskusi. Keempat, tahap evaluasi akhir (*post-test*) yang dilakukan dengan instrumen yang sama seperti *pre-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti sosialisasi.

Data kuantitatif berupa skor *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor, selisih peningkatan, persentase peningkatan, serta proporsi peserta yang mengalami peningkatan skor, baik secara keseluruhan maupun per aspek pengetahuan. Kategori tingkat pengetahuan mengacu pada rentang skor: kurang (skor 0-55), cukup (skor 56-75), dan baik (skor 76-100). Selain itu, dikumpulkan pula data deskriptif kualitatif berupa tingkat partisipasi dan antusiasme peserta serta jenis pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi. Dokumentasi kegiatan berupa foto digunakan untuk memperkuat penyajian hasil dan pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi pencegahan dan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba ini dihadiri oleh 40 warga RT 001 RW 007 Kelurahan Tamalanrea (36 perempuan dan 4 laki-laki) yang sebagian besar terdiri atas ibu-ibu rumah tangga, bersama beberapa perwakilan pengurus lingkungan dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan berlangsung di area terbuka lingkungan warga dengan suasana yang kondusif dan interaktif. Pada sesi pembukaan, tim pelaksana menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan pengisian *pre-test* oleh seluruh peserta sebelum masuk ke sesi inti penyampaian materi. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* dengan skala penilaian 0-100. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu rata-rata skor *pre-*

test sebesar 50,2 (kategori kurang) meningkat menjadi 84,0 (kategori baik) pada post-test, dengan peningkatan rata-rata 33,8 poin atau setara 67,3 persen. Data menunjukkan bahwa 36 dari 40 peserta (90 persen) mengalami peningkatan skor, 3 peserta (7,5 persen) mempertahankan skor tinggi yang telah dimiliki sejak pre-test, dan 1 peserta (2,5 persen) tidak menunjukkan perubahan skor yang berarti. Rincian hasil berdasarkan aspek pengetahuan yang diukur disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Perbandingan Rata-Rata Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* per Aspek Pengetahuan

Data pada Grafik 1 menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada aspek peran keluarga dalam pencegahan (35,0 poin), diikuti oleh prosedur/alur rujukan rehabilitasi (33,6 poin) dan aspek tanda-tanda dini penyalahgunaan (33,5 poin). Sebelum sosialisasi, aspek yang paling rendah dipahami peserta adalah prosedur/alur rujukan rehabilitasi (46,8), yang mengindikasikan bahwa warga pada umumnya belum mengetahui langkah konkret yang harus ditempuh apabila menemukan anggota keluarga yang terindikasi menyalahgunakan narkoba. Setelah sosialisasi, seluruh aspek pengetahuan peserta berada pada kategori baik (skor di atas 76), yang menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif disertai diskusi dua arah efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu mengenai pencegahan dan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba secara menyeluruh.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi sosialisasi pencegahan dan rehabilitasi narkoba

Pada sesi inti (Gambar 1), narasumber dari Rumah Sehat Lembaga Peduli Anak Indonesia Cerdas (RSLPAIC) menyampaikan materi mengenai program rehabilitasi narkoba menggunakan media presentasi yang ditampilkan melalui proyektor. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan jenis-jenis narkoba dan zat adiktif, dampak fisik, psikologis, serta sosial akibat penyalahgunaan narkoba, cara mengenali tanda-tanda dini pada anggota keluarga, dan alur rujukan rehabilitasi bagi pengguna narkoba. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh kasus nyata agar mudah dipahami oleh peserta yang berasal dari berbagai latar belakang usia dan pendidikan.



Gambar 2 Peserta sosialisasi saat kegiatan berlangsung

Gambar 2 memperlihatkan antusiasme peserta yang memenuhi tempat kegiatan sejak awal hingga akhir sesi. Peserta tampak menyimak dengan saksama dan sebagian besar mencatat poin-poin penting yang disampaikan narasumber. Tingginya jumlah kehadiran ibu-ibu dalam kegiatan ini mengindikasikan besarnya kepedulian dan kebutuhan

warga terhadap informasi seputar pencegahan narkoba di lingkungan tempat tinggal mereka, sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif kelompok ibu rumah tangga dan kader lingkungan mampu memperluas jangkauan edukasi pencegahan narkoba hingga ke tingkat rumah tangga (Waziana, 2023; Yusniar et al., 2024).

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta terlihat aktif mengajukan pertanyaan, di antaranya mengenai cara mengenali ciri fisik dan perubahan perilaku pengguna narkoba, langkah yang perlu diambil apabila menemukan indikasi penyalahgunaan pada anggota keluarga, serta prosedur dan biaya rehabilitasi yang dapat diakses masyarakat. Antusiasme ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi interaktif dengan sesi diskusi dua arah efektif mendorong partisipasi aktif peserta, sebagaimana ditemukan pada kegiatan sosialisasi serupa yang menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dan partisipatif meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan mengenai bahaya narkoba kepada masyarakat (Zulherawan et al., 2023).

Secara umum, hasil observasi tim pelaksana menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi, yang terlihat dari kemampuan sebagian besar peserta menjawab dengan tepat ketika narasumber memberikan pertanyaan balik terkait materi yang telah disampaikan. Peningkatan pemahaman ini penting mengingat peran ibu dalam keluarga sebagai pengasuh dan pengawas utama anak sangat menentukan keberhasilan deteksi dini dan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan rumah tangga (Rafiyah & Fitri, 2013). Dengan bekal pengetahuan yang memadai, ibu-ibu diharapkan mampu menjadi agen pencegahan pertama sekaligus penghubung antara keluarga dengan layanan rehabilitasi apabila diperlukan.

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari dukungan pengurus lingkungan yang memfasilitasi tempat dan mengoordinasikan kehadiran warga, sejalan dengan temuan bahwa kolaborasi antara aparat wilayah, lembaga rehabilitasi, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan program pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis komunitas (Nasaruddin et al., 2025). Peningkatan skor pengetahuan pada kegiatan ini (dari 50,2 menjadi 84,0) sejalan dengan temuan pada kegiatan edukasi berbasis pre-test dan post-test lain yang juga menunjukkan lonjakan signifikan setelah intervensi edukasi interaktif berbasis media visual (Hardianti et al., 2025). Hal ini menguatkan bahwa metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dua arah dan evaluasi terukur merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam waktu singkat. Meskipun demikian, evaluasi dalam kegiatan ini baru mengukur perubahan pada ranah pengetahuan (kognitif) dan belum menjangkau perubahan sikap maupun perilaku keluarga secara nyata dalam jangka panjang, seperti kemampuan mendampingi anggota keluarga yang telah menjalani rehabilitasi. Oleh karena itu, pengukuran dampak jangka panjang terhadap perubahan sikap dan perilaku keluarga dalam pencegahan narkoba masih memerlukan kajian lanjutan dengan desain evaluasi yang lebih komprehensif, misalnya melalui pemantauan berkala pasca kegiatan.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan sosialisasi pencegahan dan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba pada ibu-ibu warga RT 001 RW 007 Kelurahan Tamalanrea berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, terbukti dari kenaikan rata-rata skor pre-test sebesar 50,2 menjadi 84,0 pada post-test (peningkatan 33,8 poin atau 67,3 persen), dengan 90 persen peserta mengalami

peningkatan skor dan seluruh aspek pengetahuan mencapai kategori baik setelah kegiatan. Keberhasilan ini didukung oleh metode sosialisasi interaktif, penggunaan bahasa yang sederhana, keterlibatan narasumber yang kompeten, serta partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi.

Kegiatan ini menegaskan bahwa keluarga, khususnya ibu sebagai pengasuh utama, memiliki peran strategis sebagai garda terdepan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di tingkat rumah tangga, sehingga penguatan kapasitas keluarga melalui edukasi berbasis komunitas merupakan strategi yang relevan untuk mendukung upaya pencegahan, pemberantasan, dan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba secara nasional. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas, disertai pembentukan "kader keluarga peduli narkoba" di tingkat lingkungan yang diintegrasikan kedalam program komunitas seperti melalui kelompok dasawisma PKK atau Posyandu agar inisiatif ini realistis untuk dijalankan secara mandiri oleh warga pasca-pengabdian. Selain itu, pelaksanaan ke depan perlu dilengkapi dengan instrumen evaluasi pre-test dan post-test yang terstandardisasi untuk mengukur dampak edukasi secara lebih objektif dan terukur.

Daftar Pustaka

- Feri Irawan, Tesa Eli Saputri, Muhammad Nur Ilham, Dewi Apriyani, Saindra, & Handody Risky. (2024). Sosialisasi Dampak Narkoba Terhadap Kesejahteraan Ekonomi dan Strategi Pencegahannya Bagi Pelajar di Desa Muer Kecamatan Plampang. *Lumbung Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 51–54. <https://doi.org/10.51806/ngabdi.v2i3.22>
- Hardianti, A., Azis, A. H., Ahmad, M. F., Atiqah, U. D., & Fachruddin, I. I. (2025). Siaga Bencana: Edukasi Pertolongan Pertama Pada Siswa Smp Cokroaminoto Makassar. *Jurnal Aksi Dan Inovasi Sosial*, 1(02), 46–52. <https://doi.org/10.69632/jais.v1i02.63>
- Ibrahim, D. A. F., & Margianti, E. (2023). Hubungan Peran Orang Tua dengan Angka Kejadian Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja: Literature Review. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2(4), 238–245. <https://doi.org/10.53770/amhj.v2i4.167>
- Izma, H., Intannia, D., Lingga, H. N., Zainah, A., Wiratama, B., Rahmi, F., Kesuma, L. M. I., & Nahdiya, N. (2023). Edukasi Narkoba Kepada Kader dan Karang Taruna di Kelurahan Landasan Ulin Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(3), 70. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i3.10191>
- Manullang, Y. F. I., & Habeahan, B. (2025). Peran Masyarakat dalam Pelaksanaan Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). *Jurnal Kritis Studi Hukum*, 10(10). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jksh/article/view/16385>
- Mirandi, F., Ningrum, Y. W., Jannah, D. M., Silaban, R. C. M. U., Oktavia, N., 'Afni, Salsabila, S., Hasibuan, I. P., Hayati, A., Sefrialdi, S., & Akma, M. (2023). Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Desa Rambah Utama, Kecamatan Rambah Samo. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 1(4), 263–269. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i4.934>

- Nasaruddin, N., Maulana, I., & Kasmar, K. (2025). Pelatihan Keluarga Tangguh Narkoba: Membangun Ketahanan Lingkungan Keluarga untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkotika di Desa Jia Kec. Sape. *Jurnal Penelitian, Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 126–138. <https://doi.org/10.71301/jp3m.v2i2.180>
- Rachmaudina, A., Zulkifli, A., & Baharuddin, R. J. (2025). Analisis Spasial Kawasan Rawan Narkoba Berdasarkan Karakteristik Orang dan Tempat di Kota Makassar Tahun 2022. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 6(1), 110–121. <https://doi.org/10.30597/hjph.v6i1.42055>
- Rafiyah, I., & Fitri, S. Y. R.-. (2013). Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Pembentukan Kelompok Remaja Anti Narkoba. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v2i2.8221>
- Shafitri, Y., & Dharmayanti, A. (2024). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Peredarannya di Era Digital. *Jurnal Bela Negara*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.70377/jbn.v1i2.5208>
- Waziana, W. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Karakter Bangsa. *JKMAS (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa)*, 1(1), 23–29.
- Yusniar, Y., Hariani, M., & Sitohang, T. R. (2024). Edukasi (Penyuluhan) Bahaya Menghirup Lem Pada Anak Usia Sekolah Pada Kepala Lingkungan dan Ibu PKK di Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(7), 2851–2860. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.15020>
- Zulherawan, M., Hakim, A. R., Tutrianto, R., & Joesyiana, K. (2023). Sosialisasi Perlindungan Anak dari Bahaya Narkoba di Kabupaten Pelalawan Tahun 2022. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56457/dinamika.v1i1.359>